

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Self Control* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos

Fajra Aurelia¹, Tri Yuniarti Hastuti², Erna Julianti³, Marbella⁴, Fera Damayanti⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

e-mail: ¹b1031201004@student.untan.ac.id, ²b1031201005@student.untan.ac.id,

³b1031201020@student.untan.ac.id, ⁴b1031201033@student.untan.ac.id, ⁵feradamayanti@ekonomi.untan.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
31-08-2023	29-09-2023	29-02-2024

Abstrak – Penelitian ini membahas mengenai perilaku konsumtif mahasiswa kos yang cenderung membeli barang atau jasa berdasarkan keinginan dan bukan kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk mengurangi perilaku konsumtif, mahasiswa perlu memiliki literasi keuangan dan *self control* yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan apakah ada pengaruh literasi keuangan dan *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa kos. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur mengenai perilaku konsumtif yang harus diminimalisasikan dengan cara yang bijaksana. Metode kuantitatif merupakan metode yang dipilih dan dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitiannya, yaitu mahasiswa kos Akuntansi Reguler A Universitas Tanjungpura angkatan 2020 dan 2021 yang berjumlah sebanyak 110. Penelitian ini menggunakan *quota sampling* dan melakukan perhitungan menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampelnya. Adapun alat yang digunakan dalam mengolah data, yaitu *software* IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perilaku konsumtif tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan yang berarti dengan meningkat atau menurunnya literasi keuangan, maka tidak berdampak apapun terhadap perilaku konsumtif masing-masing mahasiswa. *Self control* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif. Artinya, arah antara *self control* dan perilaku konsumtif berbanding berbalik, yang mengakibatkan peningkatan *self control* menyebabkan penurunan perilaku konsumtif mahasiswa. Literasi keuangan dan *self control* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Self Control*, Perilaku Konsumtif

Abstract – This research discusses the consumptive behavior of boarding students who tend to buy goods or services based on desires and not needs that must be fulfilled. To reduce consumptive behavior, students need to have good financial literacy and self-control. The purpose of this research is to discover whether there is an effect of financial literacy and self control towards boarding student's consumptive behavior. This research is expected to expand the literature about consumptive behavior that can be minimized in a wise way. Quantitative method is the method chosen and considered appropriate for use in this study. The population of this research is regular accounting boarding students A at Tanjungpura University class of 2020 and 2021 which the total is 110. This research used quota sampling and calculated using slovin formula in sampling. The tools used in processing data is software IBM SPSS version 26. This research has results indicating that consumptive behavior is not affected by financial literacy which means that by increasing or decreasing financial literacy, it does not have any impact on the consumptive behavior of each student. Self control has a significant negative effect on consumptive behavior. It is means that the direction between self control and consumptive behavior is inversel proposional, which resulting an increase in self control causing a decrease in student consumptive behavior. Financial literacy and self control have a simultaneous effect towards boarding student's consumptive behavior.

Keywords: Financial Literacy, *Self Control*, Consumptive Behavior

PENDAHULUAN

Di abad yang semakin maju ini dengan diikuti perkembangan teknologi dan perkembangan ekonomi memudahkan masyarakat dalam mencari kebutuhannya yang dapat berupa barang atau jasa. Masyarakat dapat membeli barang atau jasa yang dibutuhkannya melalui online atau dibeli secara langsung. Dengan adanya kemudahan ini, masyarakat membeli barang atau

jasa bukan karena barang atau jasa tersebut dibutuhkan, melainkan untuk memenuhi keinginan pribadinya. Ditinjau dari alasan ini, perilaku konsumtif timbul di dalam masyarakat luas terutama di kalangan remaja. Suatu perilaku yang menunjukkan pengonsumsi barang dan jasa dengan kategori mahal serta frekuensi yang meningkat untuk memperoleh barang atau jasa yang bagus, banyak, dan baru dengan tujuan untuk menunjukkan kekayaan, kepuasan, status sosial,

dan *prestige* merupakan pengertian dari perilaku konsumtif (Suminar & Meiyuntari, 2015). Di kalangan remaja, perilaku konsumtif ini terus menerus berkembang. Hal ini dikarenakan remaja merupakan kelompok yang cenderung mengalami emosi yang berubah-ubah serta mudah terpengaruh untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkannya. Usia remaja pada umumnya berada pada rentang 17-22 tahun (Widiastuti et al., 2023). Salah satu yang masuk ke dalam kelompok ini adalah mahasiswa. Mahasiswa ialah individu yang mengemban ilmu di universitas atau biasa disebut juga dengan perguruan tinggi (Abdullah & Arifin, 2022). Setiap mahasiswa tentunya memiliki kebutuhan ekonomi yang berbeda-beda. Sebagian besar mahasiswa tinggal jauh dari orang tua ataupun keluarganya dengan tujuan menuntut ilmu di universitas. Biasanya mereka memilih bertempat tinggal di kosan ataupun kontrakan, hal ini tentunya menyebabkan adanya perbedaan kebutuhan pokok yang dipenuhi oleh mahasiswa kos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya. Oleh karena itu, diperlukan adanya *self control* dan literasi keuangan yang baik.

Satu di antara faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumtif bagi setiap individu adalah *self control*. *Self control* merupakan keahlian atau kepandaian seorang individu terkait dengan kemampuannya bersosialisasi serta dalam mengenali faktor-faktor di dalamnya yang bertujuan mengendalikan tingkah laku atau perilaku yang dimilikinya, seperti mengendalikan keinginannya dalam mengubah perilaku agar sesuai keinginan (Ghufron & Suminta, 2012). *Self control* ini dapat menjadi pengendali tingkah laku dalam menentukan suatu keputusan atau tindakan. Pada umumnya, masih banyak mahasiswa yang merupakan bagian dari tanggung jawab orang tuanya sehingga diharapkan para mahasiswa tersebut dapat menentukan urutan prioritas sesuai dengan kebutuhannya. Para mahasiswa kos seharusnya dapat lebih selektif terkait dengan perilaku konsumtif sehingga bisa lebih hemat dan mempunyai pikiran bahwa segala kebutuhan didasari dari kebutuhan utama yang harus dipenuhi, bukannya berdasarkan keinginan. Dengan demikian, adanya *self control* yang baik maka akan mengurangi tingkat konsumtif dari para mahasiswa kos.

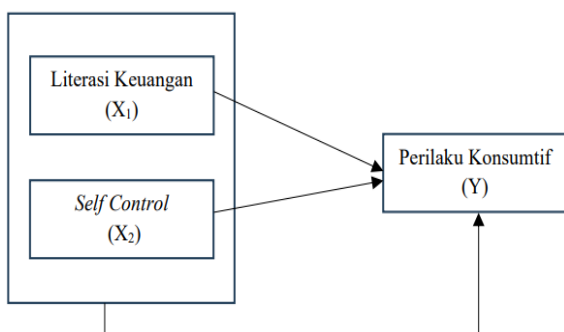
Selain *self control*, kurangnya literasi keuangan menjadi satu di antara faktor yang diperkirakan menjadi penyebab timbulnya perilaku konsumtif (Tenriawaru et al., 2018). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), pengertian literasi keuangan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan masyarakat supaya dapat lebih baik dalam pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan

adalah ukuran pengetahuan seseorang terkait pemahaman terhadap dasar keuangan, kemampuan, dan keyakinan agar dapat melakukan pengelolaan keuangannya dengan dilakukan penentuan keputusan, baik jangka panjang maupun pendek secara benar dan sehat dengan terus memperhatikan lingkungan dan perubahan kondisi ekonominya (Remund, 2010). Mahasiswa membutuhkan adanya literasi keuangan untuk terbebas dari permasalahan keuangan dan terhindar dari perilaku konsumtif. Penyebab kesulitan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rendahnya pendapatan, melainkan dapat juga disebabkan karena ketidakmampuan dalam mengelola keuangan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan (Suratno et al., 2021). Mahasiswa yang merupakan komponen masyarakat berpendidikan tinggi, seharusnya mempunyai kemampuan literasi keuangan yang baik. Namun, nyatanya terdapat mahasiswa yang mengelola kebutuhannya sendiri, baik dari pemberian orang tua maupun pendapatan sendiri cenderung menjalani kegiatan ekonomi yang tidak proporsional dan memiliki pola konsumsi yang kurang terprogram (Irman, 2018). Fenomena tersebut membuat pemahaman terkait literasi keuangan diperlukan bagi mahasiswa, terutama mahasiswa kos supaya dapat mengelola keuangan dengan bijaksana dan mengurangi adanya perilaku konsumtif. Seseorang dengan pemahaman yang tinggi terkait literasi keuangannya merupakan salah satu contoh konsumen cerdas yang membeli dan menggunakan suatu barang ataupun jasa karena melihat dari kegunaannya bukan karena keinginannya sesaat.

Research gap yang ditemukan terkait dengan literasi keuangan berada pada penelitian Zahra Qurotaa'yun & Astric Krisnawati (2019) dengan kesimpulan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif sehingga didapatkan kesimpulan yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mengakibatkan penurunan perilaku konsumtif. Sedangkan, penelitian Lita Tribuana (2020) memiliki kesimpulan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku konsumtif, yang berarti peningkatan literasi keuangan menyebabkan perilaku konsumtif yang semakin meningkat. Adapun *research gap* untuk variabel *self control* adalah penelitian Siti Nurjanah et al. (2019) dengan kesimpulan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh *self control* yang dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya *self control*, maka penurunan perilaku konsumtif mahasiswa dapat terjadi. Sedangkan, penelitian Prihatini & Irianto (2021) mengungkapkan pengendalian diri memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku konsumtif sehingga dapat disimpulkan

peningkatan pengendalian diri yang terjadi pada seseorang dapat juga meningkatkan perilaku konsumtifnya. Setelah dilihat dari beberapa penelitian terdahulu diperoleh ketidaksamaan hasil dan kesimpulannya, sehingga peneliti ingin menguji apakah literasi keuangan dan *self control* berpengaruh secara positif atau negatif terhadap perilaku konsumtif.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan apakah ada pengaruh literasi keuangan dan *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa kos. Harapan peneliti di dalam penelitian ini untuk memperluas literatur mengenai perilaku konsumtif yang harus diminimalisasikan dengan cara yang bijaksana. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat positif khususnya bagi mahasiswa kos mengenai pentingnya literasi keuangan dan *self control* yang baik untuk mengurangi perilaku yang konsumtif.



Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)
Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H₁: Literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

H₂: *Self control* mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif

H₃: Literasi keuangan dan *self control* mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitiannya, yaitu mahasiswa kos Akuntansi Reguler A Universitas Tanjungpura angkatan 2020 dan 2021 yang berjumlah sebanyak 110. Penelitian ini menggunakan *quota sampling* dan melakukan perhitungan menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampelnya. Dengan demikian, sampel yang digunakan dari populasi tersebut sebanyak 52. Variabel dependen dan independen merupakan dua variabel yang ada di dalam penelitian ini. Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh

variabel lainnya, sedangkan variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah perilaku konsumtif. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu literasi keuangan dan *self control*.

Instrumen penelitian bertujuan sebagai alat pengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini bertujuan menghasilkan keakuratan pada data kuantitatifnya. Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan. Terdapat skala pengukuran yang diberikan oleh peneliti pada setiap pernyataan yang ada dalam kuesioner. Pengukuran kesahihan dan keandalan data dalam kuesioner diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen dapat dianggap valid jika bisa mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat. Lalu, dianggap reliabel jika bisa digunakan untuk berulang kali mengukur variabel yang kemungkinan besar akan mendapatkan hasil yang sama.

Peneliti memilih untuk menggunakan analisis regresi berganda dalam teknik analisis datanya. Namun, sebelum itu, perlu dilakukannya uji asumsi klasik yang terdiri dari empat tahapan, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. *Tools* yang digunakan untuk mengolah hasil analisis regresi berganda, yaitu *software* IBM SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

		X1	X2	Y	Total
X1	Pearson Correlation	1	,485**	-,094	,688**
	Sig. (2-tailed)		,000	,507	,000
	N	52	52	52	52
X2	Pearson Correlation	,485**	1	-,440**	,414**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,002
	N	52	52	52	52
Y	Pearson Correlation	-,094	-,440**	1	,533**
	Sig. (2-tailed)	,507	,001		,000
	N	52	52	52	52
Total	Pearson Correlation	,688**	,414**	,533**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	
	N	52	52	52	52

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)
Gambar 2. Uji Validitas

Instrumen dapat dianggap valid apabila dapat dengan tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen tersebut dianggap valid. Menurut hasil pengolahan data kuesioner yang terdapat enam pernyataan pada variabel Y, yaitu perilaku konsumtif diperoleh hasil r hitung (0,533) $\geq r$ tabel (0,3542). Lalu, menurut hasil pengolahan data

kuesioner yang terdapat empat pernyataan pada variabel X_1 , yaitu literasi keuangan diperoleh hasil r hitung $(0,688) \geq r$ tabel $(0,3542)$. Selain itu, menurut hasil pengolahan data kuesioner yang terdapat lima pernyataan pada variabel X_2 , yaitu *self control* diperoleh hasil r hitung $(0,414) \geq r$ tabel $(0,3542)$. Jadi, penelitian ini dapat dinyatakan valid dilihat dari hasil uji validitas menggunakan SPSS.

2) Uji Reliabilitas

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
Cases	Valid	N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
	Valid	52	100,0	,603	4
	Excluded ^a	0	,0		
	Total	52	100,0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)
Gambar 3. Uji Reliabilitas

Apabila nilai *Alpha Cronbach* yang dihasilkan semakin mendekati angka 1, maka penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel dan konsisten. Pada uji reliabilitas, batas minimum suatu penelitian dianggap reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas yang terukur $\geq 0,6$ sedangkan dianggap tidak reliabel jika di bawah 0,6. Uji reliabilitas pada penelitian ini menghasilkan nilai dari *Alpha Cronbach* adalah 0,603. Apabila dilihat dari nilai *Alpha Cronbach*-nya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini reliabel karena nilainya yang lebih besar daripada 0,6.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,80326687
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,062
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,118
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)
Gambar 4. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan mengecek kewajaran (normal) distribusi nilai residual yang diperoleh dari regresi, nilai residual yang terdistribusi normal dapat menunjukkan bahwa model regresi yang ada sudah baik. Metode Kolmogorov Smirnov melalui *software IBM SPSS* versi 26 dipakai untuk melakukan pengujian normalitas. Nilai normal terjadi jika tingkat signifikansinya $> 0,05$. Berdasarkan hasil nilai signifikansi pada Gambar 4, disimpulkan bahwa data normal dikarenakan hasil nilai *exact sig.*

$(0,118)$ lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,667	3,253		6,359	,000		
	X1	,248	,230	,156	1,076	,287	,765	1,307
	X2	-,788	,225	-,516	-3,556	,001	,765	1,307

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)
Gambar 5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk membuktikan ada atau tidak hubungan timbal balik (korelasi) yang tinggi diantara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2017). Model regresi dapat dikatakan baik apabila dengan menunjukkan tidak memiliki hubungan timbal balik (korelasi) antar variabel. Diketahui dari Gambar 5, bahwa nilai VIF variabel literasi keuangan (X_1) dan *self control* (X_2) adalah $1,307 < 10$ dan nilai *tolerance value* keduanya adalah $0,765 > 0,1$, sehingga dari hasil pengolahan data dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,641	2,219		-,289	,774
	X1	,051	,157	,052	,322	,749
	X2	,131	,153	,138	,856	,396

a. Dependent Variable: RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)
Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Uji gletser melalui *software IBM SPSS* versi 26 digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila nilai tingkat signifikansinya $> 0,05$. Berdasarkan Gambar 6, diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,749 dan variabel *self control* (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,396 dimana dua variabel ini mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti tidak adanya gejala heteroskedastisitas yang ditemukan pada penelitian ini.

4) Uji Run Test (Uji Autokorelasi)

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.08352
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	27
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)
Gambar 7. Uji Run Test (Uji Autokorelasi)

Uji run test adalah satu diantara metode dalam uji autokorelasi yang dapat membantu dalam memastikan apakah ada hubungan timbal balik (korelasi) antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Apabila tingkat signifikansi data yang telah diolah > 0,05, maka bisa dikatakan tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan Gambar 7, yaitu tidak ditemukannya gejala autokorelasi dikarenakan nilai *asymp. Sig (2 tailed)* lebih dari 0,05, yaitu 1.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

1) Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.180	2.860

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)
Gambar 8. Koefisien Determinasi

Nilai *R Square* pada gambar diatas ialah 0,212 yang berarti pengaruh variabel literasi keuangan (X_1) dan *self control* (X_2) secara bersamaan atau simultan terhadap variabel perilaku konsumtif (Y) sebesar 21,2%. Lalu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi selain dari variabel literasi keuangan dan *self control* sebesar 79,8%.

2) Koefisien Korelasi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	20,687	3,253		6,359	.000			
	X1	.248	.230	.156	1,076	.287	-.094	.152	.136
	X2	-.798	.225	-.516	-3,556	.001	-.440	-.453	-.451

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)
Gambar 9. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial (r^2) bertujuan mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus r^2 dikalikan 100%. Berdasarkan Gambar 9, dapat diperoleh hasil koefisien korelasi parsial, sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi literasi keuangan (X_1)

sebesar 0,152 dengan besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, yaitu sebesar 2,31% yang diperoleh dari perhitungan $(0,152)^2$ dikalikan 100%.

2. Koefisien korelasi *self control* (X_2) sebesar -0,453 dengan besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, yaitu sebesar 20,52% yang diperoleh dari perhitungan $(-0,453)^2$ dikalikan 100%.

3) Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20,687	3,253		6,359	.000
	X1	.248	.230	.156	1,076	.287
	X2	-.798	.225	-.516	-3,556	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)
Gambar 10. Uji T

H_1 = Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif

H_2 = Terdapat pengaruh *self control* terhadap perilaku konsumtif

H_3 = Terdapat pengaruh literasi keuangan dan *self control* terhadap perilaku konsumtif

Uji t atau uji signifikansi parameter individual bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing (parsial) variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Gambar 10, dapat dilihat bahwa nilai sig variabel literasi keuangan (X_1) adalah 0,287 > 0,05, lalu nilai t hitungnya 1,076 < 2,010. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Ini artinya literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Kemudian, nilai sig variabel *self control* (X_2) adalah 0,001 < 0,05, lalu t hitungnya 3,556 > 2,010. Dari hasil tersebut, ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima, berarti *self control* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif.

4) Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	107,900	2	53,950	6,596	.003 ^b
	Residual	400,774	49	8,179		
	Total	508,673	51			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)
Gambar 11. Uji F

F tabel = f (k; n-k) = (2;50) = 3,18

Uji simultan atau uji F berfungsi untuk mengetahui adanya pengaruh X_1 dan X_2 (variabel

independen) secara bersamaan (simultan) terhadap variabel Y (variabel dependen). Berdasarkan Gambar 11, didapatkan bahwa nilai sig variabel literasi keuangan (X_1) dan *self control* (X_2) terhadap perilaku konsumtif (Y) ialah sebesar $0.003 < 0,05$ lalu nilai F hitung $6,596 > F$ tabel (3,18). Setelah melihat hasil ini, maka diketahui bahwa H_3 diterima sehingga didapatkan sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan dan *self control* secara simultan terhadap perilaku konsumtif.

5) Persamaan Regresi

Peneliti memilih analisis regresi linier berganda dalam pengolahan data. Perhitungan perilaku konsumtif yang merupakan variabel dependen yang dihasilkan dari penelitian akan membentuk model regresi yang digunakan. Kemudian, data yang ada dalam variabel dependen akan diubah ke dalam bentuk Ln, begitu juga dengan seluruh variabel independen yang terdapat di dalam penelitian ini. Rumus yang dapat disimpulkan dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = 20,687 + 0,248 X_1 - 0,798 X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = Perilaku Konsumtif

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = *Self control*

α = Konstanta

μ = *Standard Error*

Berdasarkan persamaan regresi diatas, terlihat bahwa:

1. Perilaku konsumtif mempunyai nilai konstanta sebesar 20,687. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya nilai perilaku konsumtif (Y) sebesar 20,687 apabila terdapat variabel lain yang diasumsikan tetap.
2. Literasi keuangan mempunyai nilai koefisien sebesar 0,248. Keadaan ini berarti nilai perilaku konsumtif (Y) sebesar 0,248 mengalami peningkatan apabila terjadi peningkatan sebesar 1 pada literasi keuangan.
3. *Self control* mempunyai nilai koefisien sebesar -0,798. Keadaan ini berarti nilai perilaku konsumtif (Y) sebesar 0,798 mengalami penurunan apabila terjadi peningkatan sebesar 1 pada *self control*.

2. Pembahasan

a. Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal ini memiliki makna bahwa literasi keuangan

tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif walaupun literasi keuangan mengalami peningkatan ataupun penurunan. Kondisi ini bisa terjadi saat individu yang mempunyai literasi keuangan yang baik, dalam artian memiliki pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya finansial tidak mengimplementasikan hal tersebut serta cenderung mengeluarkan uang untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Winarta et al. (2019), Kusmiati & Kurnianingsih (2022) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

b. *Self Control* Berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa *self control* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif. Artinya, dengan meningkatnya *self control* akan menurunkan adanya perilaku konsumtif. *Self control* merupakan kemampuan serta kesadaran seorang individu dalam melihat kondisi dan situasi lingkungannya dalam menjalani keseharian sehingga seorang individu dapat memiliki pengendalian diri dalam merespon keinginan dan kebutuhan. Seseorang dengan *self control* yang baik umumnya dapat menghindari perilaku konsumtif karena pribadinya mampu mengendalikan diri dalam mengonsumsi barang atau jasa mana yang menjadi prioritas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qurota'yun & Krisnawati (2019), Dewi et al. (2021), Abdullah et al, (2021) mengungkapkan bahwa *self control* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif.

c. Literasi Keuangan dan *Self Control* Berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan dan *self control* mempunyai pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap perilaku konsumtif. Dari data yang telah diolah didapatkan persentase kontribusi literasi keuangan (X_1) dan *self control* (X_2) terhadap perilaku konsumtif (Y) sebesar 21,2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Ini artinya, peningkatan ataupun penurunan literasi keuangan tidak akan berdampak apapun terhadap perilaku konsumtif masing-masing

- mahasiswa.
2. *Self control* memiliki pengaruh secara signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif. Artinya, arah antara *self control* dan perilaku konsumtif berbanding terbalik, yang mengakibatkan peningkatan *self control* menyebabkan penurunan perilaku konsumtif mahasiswa.
 3. Literasi keuangan dan *self control* memiliki pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, yaitu kurangnya jumlah variabel penelitian. Selain itu, penggunaan kuesioner dalam pengumpulan data menyebabkan data yang diolah bisa menjadi bias karena tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain, seperti pendapatan, dompet digital dan usia agar dapat memberikan hasil yang beragam sehingga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dapat diketahui. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengubah objek penelitian ataupun memperluas objek tersebut.

REFERENSI

- Abdullah, A. R., & Arifin, Z. (2022). Perilaku Konsumtif Anak Kost Pada Mahasiswa di Kota Palopo. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 2(3), 42–51.
- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompletif*, 4(1), 24.
- Budiman, A. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Irman, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 1(2), 180–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.331539/costin.g.vli2.205>
- Kusmiati, D., & Kurnianingsih, H. (2022). Perilaku Konsumtif Mahasiswa : Seberapa Besar Peran Financial Literacy, Life Style, E-Money dan Self Control? *Edunomika*, 06(02), 1–14.
- Nurjanah, S., Mukhtar, S., Ulfatmi, E., & Triningsih, N. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 31(2), 124–133. <https://doi.org/10.21009/parameter.312.05>
- Otoritas Jasa Keuangan (2014). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan*.
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11035>
- Qurotaa'yun, Z., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Bandung. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2167>
- Remund, D. L. (2010). *Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 145–152. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Suratno, S., Rosmiati, R., & Siswono, E. (2021). Pengaruh Online Shop, Lingkungan Teman Sebaya Dan Literasi Keuangan Terhadap Pembelian Implusif Mahasiswa Jurusan Pips Fkip Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 61–75. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.414>
- Tenriawaru, A., Wicaksono, B., & Saniatuzzulfa, R. (2018). Hubungan Antara Kecenderungan Kepribadian Narsistik Dan Financial Literacy Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Wacana Psikologi*, 10(2), 1–13.
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

- Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*,
1(1), 145–155.
<https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Widiastuti, E., Manajemen, P. S., & Soedirman, U. J.
(2023). Peran Self-Control Dan Financial
Literacy Dalam Meminimalisir Perilaku
Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Pro Bisnis*,
16(1), 1–10.
- Winarta, A. H., Djajadikerta, H., & Wirawan, S.
(2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan
Promosi Penjualan Terhadap Perilaku
Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Accounting
and Business Studies*, *4*(2), 76–91.